

Peranan Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Maria M. Manao¹, Agustina C.B Sihite², Tutiarny Naibaho³, Ruthmayasari Simanjuntak⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pasca Sarjana Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen

¹maria.martha@student.uhn.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran tidak serta merta dilaksanakan oleh para guru, karena guru lebih menitikberatkan evaluasi terhadap hasil belajar, padahal jika dilihat pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga proses, oleh karena itu evaluasi hasil dan proses pembelajaran seharusnya dilaksanakan secara seimbang. Tanpa mengadakan evaluasi proses pembelajaran, tidak akan diketahui secara pasti penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan dengan mengutamakan hasil belajar lebih cenderung menyalahkan siswa sekiranya hasil belajar tidak sesuai yang diharapkan. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari efisiensi, efektivitas, relevansi, dan produktivitasnya. Agar penilaian dapat dilakukan secara objektif, maka diperlukan beberapa sumber data yang meliputi tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah proses pembelajaran. Oleh karena itu jika proses pembelajarannya baik maka diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Evaluasi Proses Pembelajaran; Hasil Belajar.

ABSTRACT

The implementation of the evaluation of the learning process is not necessarily carried out by the teachers, because the teacher focuses more on the evaluation of learning outcomes, even though if it is seen that education is not only result-oriented but also process-oriented, therefore the evaluation of the results and the learning process should be carried out in a balanced manner. Without conducting an evaluation of the learning process, it will not be known with certainty the cause of not achieving the learning objectives. Evaluations carried out by prioritizing learning outcomes are more likely to blame students if learning outcomes are not as expected. The success of the learning process can be seen from its efficiency, effectiveness, relevance, and productivity. In order for the assessment to be carried out objectively, several sources of data are needed which include educational staff, students, and parents. One of the factors that influence learning outcomes is the learning process. Therefore, if the learning process is good, it is expected to improve student achievement.

Keywords: Evaluation of The Learning Process; Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Evaluasi atau penilaian dalam proses pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan terhadap hasil belajar, akan tetapi sebaiknya dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan evaluasi yang dilakukan maka diperoleh pembaharuan terhadap program pembelajaran dan juga terhadap pendekatan atau metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Seorang guru diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi guru, sertifikasi seorang pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki cita-cita dan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik oleh karena itu guru harus mampu melaksanakan evaluasi. Ruang lingkup evaluasi dalam bidang

pendidikan meliputi evaluasi program pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa. Semua guru yang mengajar pasti melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa, karena menilai hasil belajar siswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas seorang guru.

Prasyarat utama dalam proses pembelajaran yaitu guru dan siswa sedangkan alat dan sumber belajar sebagai sarana penunjang yang akan mempermudah guru dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Guru yang berkompeten merasa perlu melakukan evaluasi proses pembelajaran karena hasil evaluasi proses pembelajaran akan memberi pengaruh dan informasi yang sangat berharga bagi keberhasilan dirinya sebagai pengajar untuk digunakan dalam perbaikan dan penyempurnaan tugas-tugas profesinya. Adapun beberapa alasan seorang guru tidak mau melakukan evaluasi proses pembelajaran yakni: (1) berpikir bahwa proses pembelajaran tidak menarik untuk dievaluasi, (2) evaluasi proses pembelajaran tidak perlu dilakukan karena kurang memberi pengaruh, dan (3) tidak memiliki kemampuan dalam melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.

Seiring perkembangan zaman, proses pembelajaran saat ini dikatakan berkualitas ditentukan oleh guru yang berkualitas, mampu menguasai pengetahuan teknologi pedagogi dan materi (konten). Karakteristik proses pembelajaran berkualitas, aktif dan efektif menurut Heick (2014) antara lain: (1) siswa aktif bertanya, (2) pertanyaan dihargai lebih dari jawaban, (3) gagasan atau ide datang dari berbagai sumber, (4) berbagai model atau metode pembelajaran digunakan, (5) penilaian dilakukan secara persisten, otentik dan tidak bersifat menghukum, (6) kebiasaan belajar (*learning habits*) terus diterapkan, (7) adanya kesempatan untuk mempraktekkan pengetahuan.

Ibarat sebuah pabrik yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi, demikian halnya dengan sekolah, yang menjadi bahan mentahnya adalah karakter siswa dengan berbagai macam versinya diolah dalam proses pembelajaran agar dapat menjadi lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing secara global.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada setiap tingkat pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika juga merupakan ilmu yang memiliki peran penting dalam penggunaannya atau aplikasi di kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman pada siswa (Rahayu et al., 2020). Pembelajaran matematika berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di Indonesia, karena matematika dapat membantu meningkatkan ide-ide kreatif seseorang. Indonesia telah memasuki era globalisasi dituntut kompetensi yang lebih baik. Kompetensi seseorang sangat ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi era globalisasi yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Objek dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan adalah kegiatan pembelajaran atau interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pentingnya peranan evaluasi proses pembelajaran ini yakni untuk mengkaji lebih lanjut prestasi belajar siswa, terlebih lagi jika prestasi belajar siswa rendah, sehingga dapat diketahui secara pasti penyebab rendahnya prestasi belajar siswa, dan langkah selanjutnya yang dapat dilakukan untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam evaluasi proses pembelajaran adalah angket, wawancara dan observasi. Angket dan wawancara adalah pengajuan

pertanyaan secara tertulis atau lisan kepada sumber data mengenai informasi yang diperlukan, misalnya angket kepada guru. Angket akan tepat digunakan untuk mengumpulkan data jika data yang ingin dikumpulkan mengenai pendapat. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tepat jika data yang akan dikumpulkan mengenai proses. Dalam menilai proses pelaksanaan, terutama proses pembelajaran banyak digunakan teknik observasi yang dapat dilengkapi dengan angket dan wawancara.

PEMBAHASAN

Pentingnya Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika

Evaluasi dalam pendidikan dikenal dengan Evaluasi Pembelajaran, dimana guru diuntut untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Kendati evaluasi ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran, namun bukan berarti bahwa evaluasi tanpa ada rancangan sebaliknya evaluasi di rancang sedemikian rupa dan disiapkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan. Dengan tujuan agar hasil yang diinginkan terpenuhi sesuai ataupun melebihi dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk mendapatkan hasil yang maksimal ada dua hal yang perlu dilakukan, yaitu: Pertama, melalui pengetahuan guru dapat mengetahui kedudukan siswa dalam kelompok kelas. Kedua, apabila pengetahuan tentang kemajuan siswa digabungkan dengan pengetahuan atau kemampuan dasar siswa, maka ia dapat dipergunakan sebagai petunjuk mengenai kesungguhan usaha siswa dalam menempuh proses pendidikannya.

Setiap proses pembelajaran pastinya memerlukan tujuan dari hasil pembelajaran sebagai sarana mengukur kemampuan siswa. Adapun tujuan pembelajaran matematika yaitu agar siswa mampu mempersiapkan diri dan sanggup untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan yang pastinya selalu berkembang dengan cara melatih siswa untuk berfikir kritis dan rasional (Hamzah, 2014). Pembelajaran matematika harus direncanakan secara teliti agar pengetahuan siswa dalam setiap satuan pendidikan meningkat (Hamzah, 2014). Tes merupakan pengumpul informasi (Zuhud, 1995: 10). Tes adalah alat, prosedur evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan testee dengan menggunakan pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau dikerjakan. Tes dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, misalnya: tes seleksi, tes masuk, tes penempatan, tes diagnostik, tes keberhasilan, tes perkembangan, tes hasil prestasi belajar, dan tes penguasaan.

Kualitas hasil belajar sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran, namun evaluasi ini kurang mendapat perhatian dari para guru jika dibandingkan dengan evaluasi hasil belajar. Sebagaimana kita ketahui bahwa ruang lingkup evaluasi dalam bidang pendidikan terbagi atas bagian yaitu (1) evaluasi program pembelajaran, (2) evaluasi proses pembelajaran, dan (3) evaluasi hasil belajar. Realita yang dapat dilihat di sekolah-sekolah, guru lebih mengutamakan hasil belajar dari pada proses pembelajaran sebagai kriteria berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan dengan mengutamakan hasil belajar lebih cenderung menyalahkan siswa sekiranya hasil belajar tidak sesuai yang diharapkan. Selain itu, pihak lain beranggapan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran dan guru harus bertanggungjawab. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga proses, oleh karena itu evaluasi hasil dan proses pembelajaran seharusnya dilaksanakan secara seimbang. Evaluasi dapat berfungsi sebagai *feedback* dan *remedial* terhadap proses pengajaran bilamana masih kurang dapat ditingkatkan agar menjadi lebih baik. Tanpa mengadakan evaluasi proses pembelajaran, tidak akan diketahui secara pasti penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu evaluasi terhadap hasil dan proses belajar harus

dilaksanakan karena evaluasi hasil dan proses pembelajaran saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses pembelajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang optimal cenderung menunjukkan hasil dengan ciri berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa.
- b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna baginya
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh yakni mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Siswa mengetahui bahwa tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai tergantung pada usaha dan motivasi belajar dirinya sendiri.

Menurut Mohammad Uzer Usman (2004), evaluasi proses dapat diartikan sebagai evaluasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung yakni interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Nana Sudjana (1995) mengemukakan penilaian proses pembelajaran adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran yang berlangsung dalam mencapai tujuan pembelajaran atau perubahan tingkah laku siswa.

Prinsip penilaian yang penting adalah akurat, ekonomis, dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Akurat berarti hasil penilaian mengandung kesalahan yang sekecil mungkin, ekonomis berarti sistem penilaian mudah dilakukan dan murah. Sistem penilaian yang digunakan harus dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu sistem penilaian yang digunakan di setiap lembaga pendidikan harus mampu:

- a. memberi informasi yang akurat
- b. mendorong peserta didik belajar dengan strategi yang tepat
- c. memotivasi tenaga pendidik dalam mengajar
- d. meningkatkan kualitas pembelajaran akibat meningkatnya motivasi mengajar pendidik, dan motivasi belajar siswa

Data hasil evaluasi proses pembelajaran memberi manfaat yang sangat penting baik itu bagi guru, siswa, dan kepala sekolah. Untuk guru, berguna untuk mengetahui kemampuan dirinya sebagai pengajar baik kekurangannya maupun kelebihanannya. Guru dapat mengetahui aspirasi para siswanya dalam berbagai hal yang berkenaan dengan proses pembelajaran. Berdasarkan informasi ini guru dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangannya dan mempertahankan atau meningkatkan kelebihan-kelebihannya. Untuk siswa, data hasil evaluasi tentang cara belajar dan kesulitan belajar dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar yang lebih baik lagi. Untuk kepala sekolah informasi yang berasal dari guru, siswa, dan orang tua berupa aspirasi, pendapat dapat menjadi bahan untuk mengadakan pembinaan guru dan siswa. Contohnya, berdasarkan penilaian guru dan siswa mengenai sarana belajar yang dianggap belum memadai maka kepala sekolah dapat meningkatkannya dengan menyediakan sarana dan fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik. Demikian pula bilamana siswa berpendapat tentang guru yang kurang kompeten dalam kegiatan pembelajaran di kelas, maka kepala sekolah dapat mengambil keputusan yang terkait dengan hasil evaluasi tersebut.

Tujuan Evaluasi Proses Pembelajaran

Tujuan evaluasi proses pembelajaran adalah memperbaiki dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran terutama efisiensi, efektivitas, dan produktivitas. Yang menjadi komponen penilaian adalah tujuan instruksional, bahan pengajaran, kondisi guru dan kegiatan mengajarnya, kondisi siswa dan kegiatan belajarnya, alat dan sumber belajar yang digunakan, teknik dan cara pelaksanaan evaluasi.

- a. Tujuan instruksional. Komponen tujuan instruksional meliputi aspek-aspek ruang lingkup tujuan, abilitas yang terkandung di dalamnya, rumusan tujuan, tingkat kesulitan pencapaian tujuan, kesesuaian dengan kemampuan siswa, jumlah dan waktu yang tersedia untuk mencapainya, kesesuaiannya dengan kurikulum yang berlaku, keterlaksanaannya dalam pengajaran.
- b. Bahan pengajaran. Komponen bahan pengajaran meliputi ruang lingkup, seperti kesesuaian bahan dengan tujuan, tingkat kesulitan bahan, kemudahan memperoleh dan mempelajarinya, daya gunanya bagi siswa, keterlaksanaan sesuai dengan waktu yang tersedia, sumber-sumber untuk mempelajarinya, cara mempelajarinya, kesinambungan bahan, relevansi bahan dengan kebutuhan siswa, prasyarat mempelajarinya.
- c. Kondisi guru dan kegiatan mengajarnya. Komponen guru yang meliputi penguasaan mata pelajaran, keterampilan mengajar, sikap keguruan, pengalaman mengajar, cara mengajar, cara menilai, kemauan mengembangkan profesinya, keterampilan berkomunikasi, kepribadian, kemauan dan kemampuan memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa, hubungan dengan siswa dan dengan rekan sejawatnya, penampilan dirinya, dan keterampilan lain yang diperlukan.
- d. Kondisi siswa dan kegiatan belajarnya. Komponen siswa yang meliputi kemampuan prasyarat, minat dan perhatian, motivasi, sikap, cara belajar, kebiasaan belajar, kesulitan belajar, fasilitas belajar yang dimiliki, hubungan sosial dengan teman sekelas, masalah belajar yang dihadapi, karakteristik dan kepribadian, kebutuhan siswa, identitas siswa dan keluarganya yang erat kaitannya dengan pendidikan di sekolah.
- e. Alat dan sumber belajar meliputi jenis alat dan jumlahnya, daya guna, kemudahan pengadaannya. Yang termasuk alat dan sumber belajar adalah alat peraga, buku sumber, laboratorium, dan perlengkapan belajar lainnya.
- f. Komponen penilaian yang meliputi jenis alat penilaian yang digunakan, isi dan rumusan pertanyaan, pemeriksaan dan interpretasinya, sistem penilaian yang digunakan, pelaksanaan penilaian, tindak lanjut hasil penilaian, pemanfaatan hasil penilaian, administrasi penilaian, tingkat kesulitan soal, validitas dan reliabilitas soal penilaian, daya pembeda, frekuensi penilaian, dan perencanaan penilaian.

Komponen-komponen ini saling berhubungan satu sama lain dan membentuk suatu sistem seta memberikan sumbangan bagi keberhasilan pengajaran sesuai dengan fungsi masing-masing.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari:

- a. Efisiensi. Efisiensi berkenaan dengan pengorbanan yang relatif kecil untuk memperoleh hasil yang optimal
- b. Efektivitas. Efektivitas berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara tepat dan cepat.
- c. Relevan. Relevan berkenaan dengan kesesuaian antara apa yang dilaksanakan dengan apa yang seharusnya dilaksanakan
- d. Produktivitas. Produktivitas berkenaan dengan pencapaian hasil, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Kriteria Evaluasi Proses Pembelajaran

Karakteristik kegiatan evaluasi (penilaian) pembelajaran, antara lain: (1) dalam kegiatan penilaian harus ada kriteria, (2) kegiatan penilaian selalu membandingkan antara kriteria dengan kenyataan. Beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam menilai proses pembelajaran yaitu:

- a. Konsistensinya dengan kegiatan yang terdapat dalam program pembelajaran. Setiap aspek proses pembelajaran yang berlangsung dinilai kesesuaiannya dengan yang telah direncanakan dalam program pembelajaran. Hal ini penting dinilai agar pihak pengembang mendapatkan gambaran sejauh mana yang telah direncanakan itu dapat dilaksanakan di lapangan.
Penilaian terhadap konsistensi antara proses pembelajaran dan rencana kegiatan dalam program pembelajaran antara lain dari segi:
 - 1) jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan,
 - 2) cara melaksanakan setiap jenis kegiatan,
 - 3) peralatan yang digunakan dalam melaksanakan masing-masing jenis kegiatan tersebut.
- b. Keterlaksanaannya oleh guru, penilaiannya dapat dilihat dari:
 - 1) menyiapkan situasi belajar
 - 2) menyediakan perlengkapan pengajaran yang diperlukan
 - 3) membantu para siswa dalam melaksanakan kegiatannya
 - 4) menggunakan teknik penilaian yang ditetapkan dalam rencana
 - 5) memelihara disiplin kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung
- c. Keterlaksanaannya dari segi siswa adalah sejauhmana para siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tanpa mengalami banyak kesulitan yang berarti, diantaranya:
 - 1) memahami petunjuk-petunjuk yang dirumuskan dalam setiap jenis kegiatan
 - 2) melaksanakan kegiatan yang ditugaskan kepada mereka
 - 3) memperoleh dan menggunakan alat-alat yang ditetapkan untuk masing-masing kegiatan
- d. Perhatian yang diperlihatkan oleh siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Adanya kurang fokus siswa dapat dilihat dari gejala-gejala lahiriah yang nampak yaitu:
 - 1) membicarakan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan materi yang sedang dibahas,
 - 2) mengantuk,
 - 3) melakukan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan materi yang sedang dibahas.
- e. Aktivitas para siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran terutama adalah melihat sejauh mana aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas siswa dapat dilihat dalam hal:
 - 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
 - 2) terlibat dalam pemecahan masalah
 - 3) bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
 - 4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
 - 5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
 - 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
 - 7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
 - 8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

- f. Kesempatan yang diberikan untuk menerapkan hasil pelajaran. Kriteria ini menyangkut sejauh mana para siswa diberi tugas yang bersifat praktis sehingga mereka dapat menerapkan apa yang telah mereka peroleh dari pelajarannya dalam menyelesaikan tugas tersebut.
- g. Kesempatan dan kualitas bimbingan individual yang diberikan kepada siswa.
- h. Pola interaksi antara guru dan siswa, berhubungan dengan sejauh mana terdapat komunikasi dua arah antara siswa dan guru selama proses pengajaran berlangsung.
- i. Kesempatan untuk mendapatkan umpan balik secara kontinu. Umpan balik yang dilakukan secara kontinu mengenai hasil-hasil belajar yang telah dicapai siswa akan memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan usaha belajarnya.
- j. Bebasnya dari pengaruh yang negatif. Kriteria ini penting dinilai karena sering terjadi bahwa suatu program atau metode tertentu berhasil mencapai suatu tujuan dengan baik tetapi mempunyai pengaruh negatif terhadap pencapaian tujuan yang lain.

Dari beberapa kriteria yang telah dijelaskan dapat dilihat bagian-bagian mana yang telah dicapai dan bagian-bagian mana yang belum tercapai agar dapat dilakukan tindakan dan upaya memperbaikinya. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk membandingkan antara kriteria proses pembelajaran yang baik dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari perbandingan ini maka dapat diketahui adanya kesesuaian atau kesenjangan antara proses pembelajaran yang seharusnya dengan kenyataan.

PENUTUP

Pada umumnya evaluasi proses pembelajaran kurang mendapatkan perhatian guru jika dibandingkan dengan evaluasi hasil belajar, karena guru lebih mengutamakan evaluasi hasil belajar sebagai kriteria keberhasilan kegiatan pembelajarannya. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk membandingkan antara kriteria proses pembelajaran yang baik dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kriteria yang digunakan untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah (1) konsistensi dengan kegiatan yang terdapat dalam program pembelajaran, (2) keterlaksanaan oleh guru, (3) keterlaksanaan dari segi siswa, (4) perhatian yang diperlihatkan oleh siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung, (5) aktivitas para siswa dalam proses pembelajaran., (6) kesempatan yang diberikan untuk menerapkan hasil pelajaran, (7) kesempatan dan kualitas bimbingan individual yang diberikan kepada siswa, (8) pola interaksi antara guru dan siswa, (9) kesempatan untuk mendapatkan umpan balik secara kontinyu, dan (10) bebasnya dari efek sampingan yang negatif.

Sumber data yang dapat digunakan untuk mengadakan evaluasi proses pembelajaran adalah tenaga pendidikan, siswa, orang tua siswa, kepala sekolah dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan evaluasi proses pembelajaran. Untuk menilai kemampuan guru, data tidak hanya diperoleh dari kepala sekolah tetapi juga dari pendapat siswa, demikian pula untuk mengetahui cara belajar siswa tidak hanya dari guru tetapi juga dari orang tua siswa.

Data yang diperoleh dengan teknik angket, wawancara, dan observasi, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kesesuaian dan kesenjangan dengan kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis dapat digunakan untuk mengambil keputusan (memperbaiki, meningkatkan, atau mempertahankan proses pembelajaran yang sudah ada).

REFERENSI

Anas Sudijono (2005) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

- Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jabar, Safruddin, (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara Cet. II,
- Arifin Zainal, (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Aqib Zainal. 2003. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Insan Cendikia.
- Djemari Mardapi (2004) *Penyusunan Tes Hasil Belajar* Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
- Moh. Uzer Usman. (2004) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukminan (2003) Strategi kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Ilmu Sosial *Seminar Nasional* Dalam rangka Dies Natalis UNY Ke 39 tahun 2003.
- Mulyasa. E. (2002) *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa. E. (2005) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya
- Nana Sudjana dan Ibrahim (1989) *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru
- Nana Sudjana (1995) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saidihardjo (2005) Sistem Penilaian Berdasarkan Kompetensi *Seminar dan Loka karya* Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Ilmu Sosial UNY
- Slameto (2001) *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soetjipto Rafli Kosasi (1999) *Profesi Keguruan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto (2003) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhud, D. A. (1995). *Faktor-faktor Kondusif dalam Mempersiapkan Silabus dan Materi Proses Belajar Mengajar bahasa Indonesia untuk Penutur Asing*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.